

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian adanya perbedaan keaktifan belajar siswa yang diberi perlakuan strategi pembelajaran *Gallery Walk* dengan strategi pembelajaran konvensional.

Tabel 4.1
Data Tentang Skor Observasi Keaktifan Belajar

Kelas A (Eksperimen)			Kelas B (Kontrol)		
No.	Pretest	Posttest	No.	Pretest	Posttest
1	46	73	1	40	53
2	40	87	2	46	66
3	61	93	3	33	53
4	46	80	4	46	34
5	61	87	5	67	47
6	33	81	6	60	64
7	40	80	7	67	73
8	46	93	8	53	67
9	61	93	9	46	63
10	46	87	10	46	54
11	53	86	11	46	48
12	53	89	12	46	67
13	46	91	13	46	63
14	61	80	14	53	53
15	53	76	15	40	73
16	40	73	16	53	60
17	61	80	17	46	58
18	46	80	18	60	73
19	40	93	19	46	60
20	53	76	20	46	67
21	33	88	21	60	73
22	53	87	22	53	53
23	40	93	23	67	67
24	61	80	24	46	63
25	46	76	25	67	73
26	46	93	26	46	62
27	33	87	27	53	67
28	40	85	28	46	47
29	46	76	29	46	60
30	33	77	30	53	67

31	33	93	31	46	80
32	53	87	32	40	73
Rata-Rata	46,969	84,375		50,281	61,906

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil skor observasi keaktifan belajar peserta didik menunjukkan perubahan yang signifikan berdasarkan dari rata-rata *Pretest* yang sebelumnya pada kelas kontrol 50,281 meningkat menjadi 61,906. Sedangkan untuk kelas eksperimen 46,969 meningkat menjadi 84,375. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran *Gallery Walk*, dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Tabel 4.2
Hasil Anova Dua Jalur Hasil Penelitian Ke-1

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Keaktifan

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	8447.591 ^a	3	2815.864	43.510	.000
Intercept	122109.361	1	122109.361	1.887E3	.000
Strategi	1316.033	1	1316.033	20.335	.000
Motivasi	270.694	1	270.694	4.183	.045
Strategi * Motivasi	361.700	1	361.700	5.589	.021
Error	3883.019	60	64.717		
Total	354117.000	64			
Corrected Total	12330.609	63			

a. R Squared = ,685 (Adjusted R Squared = ,669)

Uji ANOVA (*Analysis of Variance*) dua jalur untuk menguji adakah perbedaan keaktifan belajar siswa yang diberi perlakuan strategi pembelajaran *galerry walk* dengan strategi pembelajaran konvensional.

a. Hipotesis

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: tidak ada perbedaan keaktifan belajar siswa yang diberi perlakuan strategi pembelajaran *gallery walk* dengan strategi pembelajaran konvensional.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$: adaperbedaan keaktifan belajar siswa yang diberi perlakuan strategi pembelajaran *gallery walk* dengan strategi pembelajaran konvensional.

Dari output dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*asympt sig.*) adalah 0,000. Karena nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak. Jadi dapat dimaknai bahwa ada perbedaan yang signifikan keaktifan belajar siswa yang diberi perlakuan strategi pembelajaran *Gallery Walk* dengan strategi pembelajaran konvensional, sehingga dapat diambil simpulan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Gallery Walk* terhadap keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *Gallery Walk* lebih baik dibandingkan dengan strategi konvensional. Skor rata-rata keaktifan belajar siswa yang diberi perlakuan menggunakan strategi pembelajaran *Gallery Walk* adalah 84,3 lebih baik dari skor rata-rata keaktifan belajar siswa yang diberi perlakuan strategi konvensional yaitu 62.

- Hasil penelitian adanya perbedaan keaktifan belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan keaktifan belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Tabel 4.3
Data Tentang Skor Angket Motivasi Belajar

Kelas A (Eksperimen)					Kelas B (Kontrol)				
No.	Pre test	Kategori	Posttest	Kategori	No.	Pretest	Kategori	Post test	Kategori

menunjukkan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran *Gallery Walk*, dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Tabel 4.4
Hasil Anova Dua Jalur Hasil Penelitian Ke-2

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Keaktifan

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	8447.591 ^a	3	2815.864	43.510	.000
Intercept	122109.361	1	122109.361	1.887E3	.000
Strategi	1316.033	1	1316.033	20.335	.000
Motivasi	270.694	1	270.694	4.183	.045
Strategi * Motivasi	361.700	1	361.700	5.589	.021
Error	3883.019	60	64.717		
Total	354117.000	64			
Corrected Total	12330.609	63			

a. R Squared = ,685 (Adjusted R Squared = ,669)

Uji ANOVA (*Analysis of Variance*) dua jalur untuk menguji adakah perbedaan keaktifan belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan keaktifan belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

a. Hipotesis

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: tidak ada perbedaan keaktifan belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan yang memiliki motivasi belajar rendah.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$: ada perbedaan keaktifan belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan yang memiliki motivasi belajar rendah.

Dari output dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*asympt sig.*) adalah 0,045. Karena nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak. Jadi dapat dimaknai bahwa ada perbedaan yang signifikan keaktifan belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan yang memiliki motivasi belajar rendah, sehingga dapat di ambil simpulan bahwa terdapat pengaruh siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi terhadap keaktifan belajar. Keaktifan belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih baik dibanding dengan motivasi belajar rendah. Skor rata-rata keaktifan belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi adalah 54,7 lebih baik dari skor rata-rata motivasi belajar rendah yaitu 45,3.

3. Hasil Penelitian tentang adanya interaksi antara strategi pembelajaran *Gallery Walk*, strategi konvensional, dan motivasi belajar siswa terhadap keaktifan belajar siswa.

Tabel 4.5
Hasil Anova Dua Jalur Hasil Penelitian Ke-3

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:Keaktifan

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	8447.591 ^a	3	2815.864	43.510	.000
Intercept	122109.361	1	122109.361	1.887E3	.000
Strategi	1316.033	1	1316.033	20.335	.000
Motivasi	270.694	1	270.694	4.183	.045
Strategi * Motivasi	361.700	1	361.700	5.589	.021
Error	3883.019	60	64.717		
Total	354117.000	64			
Corrected Total	12330.609	63			

a. R Squared = ,685 (Adjusted R Squared = ,669)

Uji ANOVA dua jalur untuk menguji adakah interaksi antara strategi pembelajaran *Gallery Walk*, strategi konvensional dan motivasi belajar siswa terhadap keaktifan belajar siswa.

a. Hipotesis

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran *gallery walk*, strategi konvensional dan motivasi belajar siswa terhadap keaktifan belajar siswa.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$: terdapat interaksi antara strategi pembelajaran *gallery walk*, strategi konvensional dan motivasi belajar siswa terhadap keaktifan belajar siswa.

Dari output dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*asympt sig.*) adalah 0,021. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi dapat dimaknai bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran *gallery walk*, strategi konvensional dan motivasi belajar siswa terhadap keaktifan belajar siswa. Sehingga dapat diambil simpulan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran *gallery walk*, strategi konvensional dan motivasi belajar siswa terhadap keaktifan belajar siswa.

4. Hasil Pengamatan dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Gallery Walk*

Pada pelaksanaan pengamatan ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 12 April 2017 , pukul 08.05 – 09.15 WIB. Dalam kelas IV A (Kelas Eksperimen) tersebut terdapat 2 observer dari kelas lain, yang digunakan sebagai pemantau dalam proses pembelajaran berlangsung, yaitu Ibu Najibah, S.Pd.I dan Ibu Mukhairum S.Pd.I. Bertindak sebagai pelaksana proses pembelajaran adalah Ibu Faidah Nur Imamah,

S.Pd.I. Dalam proses penerapannya terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a. Kejiata Awal

Kegiatan awal yang dilakukan pada pembelajaran dengan menggunakan strategi *Gallery Walk* diawali dengan rencana pelaksanaan pembelajaran peneliti juga mempersiapkan alat atau bahan yang akan digunakan untuk melihat adakah pengaruh kekatifan belajar siswa yang mempunyai motivasi belajar berbeda, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi dan uga lembar angket.

Pelaksanaan tindakan dimulai dengan pembelajaran mengacu pada RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan, yaitu dimulai guru mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa bersama di dalam kelas dan setelah itu guru mengecek kehadiran siswa. Guru menanyakan kabar dan keadaan siswa kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari itu. Untuk mengawali pembelajaran, guru menggali pengetahuan siswa dengan bertanya "Apakah kalian tau lagu dari sabang sampai merauke?", Kemudian guru mengajak semua siswa untuk bernyanyi lagu " Dari sabang sampai merauke".

b. Kegiatan Inti

Setelah semua siswa bernyanyi dan bersemangat menyanyikan lagu Dari sabang sampai merauke, guru memperlihatkan gambar tentang pakaian adat dan rumah dat berbagai daerah. Siswa dengan tertib dan bersemangat memperhatikan dan mengamati gambar tentang pakaian adat berbagai daerah. Setelah guru menjelaskan aturan strategi pembelajaran *Gallery Walk*, siswa mengambil permen dengan warna

acak guna menemukan kelompoknya sesuai dengan warna yang sama. Setelah menemukan kelompoknya maka langkah selanjutnya adalah menerima pembagian tugas atau sub bab yang hendak di diskusikan. Masing-masing kelompok mencatatkan hasil diskusinya pada kertas karton dan ditempelkan pada dinding. Setiap kelompok menugaskan seorang anggota kelompok untuk menjaga hasil diskusi tersebut, sedangkan anggota yang lain berkeliling ke kelompok lain untuk menemukan informasi baru.

Pada kegiatan konfirmasi, anggota kelompok bergabung kembali untuk berdiskusi dan menambah informasi dalam kelompok mereka.

b. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir atau kegiatan penutup siswa dengan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari hari itu yaitu tentang materi keragaman budaya bangsaku. Kemudian guru memberikan lembar angket di mana dalam lembar angket motivasi tersebut siswa diminta untuk mengerjakan tugas individu. Setelah itu guru melakukan refleksi dan mengingatkan kembali materi yang akan di ajarkan pada pertemuan selanjutnya dan mengakhiri pertemuan dengan bacaan hamdalah bersama-sama dengan siswa.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan oleh observer untuk mengamati interaksi siswa dan guru serta mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

5. Hasil Pengamatan dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Konvensional

Pada pelaksanaan pengamatan ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 12 April 2017 , pukul 10.15 – 11.25 WIB . Dalam kelas IV B (Kelas kontrol) tersebut terdapat 2 observer dari kelas lain, yang digunakan sebagai pemantau dalam proses pembelajaran berlangsung, yaitu Ibu Naritika, S.Ud dan Ibu Mukhairum S.Pd.I. Bertindak sebagai pelaksana proses pembelajaran adalah Ibu Faidah Nur Imamah, S.Pd.I. Dalam proses penerapannya terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

b. Kejiata Awal

Kegiatan awal yang dilakukan pada pembelajaran dengan menggunakan strategi konvensional diawali dengan rencana pelaksanaan pembelajaran peneliti juga mempersiapkan alat atau bahan yang akan digunakan untuk melihat adakah pengaruh kekatifan belajar siswa yang mempunyai motivasi belajar berbeda, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi dan uga lembar angket.

Pelaksanaan tindakan dimulai dengan pembelajaran mengacu pada RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan, yaitu dimulai guru mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa bersama di dalam kelas dan setelah itu guru mengecek kehadiran siswa. Guru menanyakan kabar dan keadaan siswa kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari itu. Untuk mengawali pembelajaran, guru menggali pengetahuan siswa dengan bertanya ”Apakah kalian tau lagu dari sabang sampai merauke ?”, Kemudian guru mengajak semua siswa untuk bernyanyi lagu ” Dari sabang sampai merauke”.

b. Kegiatan Inti

Pemusatan perhatian terdapat pada guru dan menjelaskan pentingnya persatuan dan kesatuan antar bangsa. Guru menyebutkan macam-macam rumah adat dll yang terdapat dalam buku IPS kelas IV, selanjutnya melakukan tanya jawab atau interaksi dengan siswa terkait materi yang sudah dijelaskan.

b. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir atau kegiatan penutup guru meminta beberapa siswa yang berkenan menyebutkan contoh dari materi yang telah dijelaskan. Setelah itu guru menyimpulkan materi yang dipelajari hari itu yaitu tentang materi keragaman budaya bangsaku. Kemudian guru mengkondisikan siswa memberikan latihan soal yang ada dalam buku paket kelas IV. Dan yang terakhir guru memberikan lembar angket di mana dalam lembar angket motivasi tersebut siswa diminta untuk mengerjakan tugas individu. Setelah itu guru melakukan refleksi dan mengingatkan kembali materi yang akan di ajarkan pada pertemuan selanjutnya dan mengakhiri pertemuan dengan bacaan hamdalah bersama-sama dengan siswa.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan oleh observer untuk mengamati interaksi siswa dan guru serta mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Data penelitian yang telah diperoleh dan hasil penelitian untuk menguji hipotesis penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Adanya Perbedaan Keaktifan Belajar Siswa yang diberi Perlakuan Strategi Pembelajaran *Gallery Walk* dengan Strategi Pembelajaran Konvensional

Penelitian dilakukan pada kelas A yang berjumlah 32 peserta didik, dan kelas B yang berjumlah 32 peserta didik. Peserta didik kelas A sebagai kelompok eksperimen dengan diberi perlakuan strategi pembelajaran *Gallery Walk* sedangkan peserta didik kelas B menerapkan strategi pembelajaran konvensional sebagai kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian pada yang telah dipaparkan sebelumnya membuktikan bahwa pada kelompok eksperimen dan kontrol terdapat perbedaan perlakuan penerapan strategi pembelajaran *Gallery Walk* dengan strategi pembelajaran konvensional baik pada hasil posttest. Pada kelompok kontrol diperoleh hasil *Pretest* bahwa sebanyak 4 (13%) peserta didik keaktifan belajarnya kurang dan 28 (87%) peserta didik lainnya keaktifan belajar sangat kurang. Sedangkan pada hasil post test (observasi akhir) diperoleh hasil yaitu sebanyak 7(22%) peserta didik keaktifan belajarnya cukup, 12 (38%) peserta didik keaktifan belajarnya kurang dan 13 (40%) peserta didik keaktifan belajarnya sangat kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dalam *Pretest* dan *Posttest* tidak menunjukkan perubahan yang berarti.

Pada kelompok eksperimen, hasil *Pretest* menunjukkan bahwa sebanyak 6 (19%) peserta didik keaktifan belajarnya kurang dan 26 (81%) peserta didik keaktifan belajarnya sangat kurang. Sedangkan pada hasil post test (observasi akhir) diperoleh hasil yaitu sebanyak 8 (25%) peserta didik keaktifan belajarnya amat baik, 11 (34%) peserta didik keaktifan belajarnya baik, dan 13 (41%) peserta didik lainnya keaktifan belajarnya cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dalam *Pretest* dan *Posttest* menunjukkan perubahan yang berarti yakni adanya peningkatan pada peserta didik dalam hal keaktifan belajarnya dalam pembelajaran.

Untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa yang diberi perlakuan Strategi Pembelajaran *Gallery Walk* dengan Strategi Pembelajaran Konvensional dilakukan uji ANOVA *Two Way*. Data yang di analisis adalah data keaktifan *Pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen. Berdasarkan hasil ANOVA *Two Way* diperoleh nilai signifikansi (*asympt sig.*) adalah 0,000. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal tersebut membuktikan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada keaktifan belajar peserta didik antara kelas kontrol dan eksperimen jadi dapat dimaknai bahwa ada perbedaan keaktifan belajar siswa yang diberi perlakuan strategi pembelajaran *Gallery Walk* dengan strategi pembelajaran konvensional, sehingga dapat di ambil simpulan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Gallery Walk* terhadap keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *Gallery Walk* lebih baik dibandingkan dengan strategi konvensional.

Penerapan strategi pembelajaran *Gallery Walk* diberikan pada kelas A di MI Al-Fithrah Surabaya memiliki pengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Perkembangan keaktifan belajar peserta didik kelas A di MI AL-Fithrah menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dengan kelas B yang menerapkan strategi pembelajaran konvensional. Hal tersebut mendukung teori Jennifer Fox dan Whitney Hoffman bahwa dengan menerapkan strategi *Gallery Walk* peserta didik akan lebih aktif terlibat dalam berkelompok, pengorganisasian dan juga membagikan informasi. Oleh karena itu, strategi pembelajaran *Gallery Walk* dapat diterapkan dalam pembelajaran kelas A karena dengan strategi pembelajaran *Gallery Walk* dapat membuat keaktifan belajar peserta didik meningkat dalam proses belajarnya.

Selain peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran, strategi *Gallery Walk* juga dapat ikut menunjang segala jenis keaktifan peserta didik seperti mengemukakan pendapat, melakukan Tanya jawab dan melakukan diskusi yang sesuai dengan teori Sardiman bahwa peserta didik memiliki banyak jenis keaktifan salah satunya telah dijelaskan sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penerapan strategi pembelajaran *Gallery Walk* pada kelas A sebagai kelas eksperimen dan menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan penerapan strategi konvensional pada kelas B sebagai kelas kontrol pada saat post test. Skor rata-rata kelas kontrol yaitu 62 dan skor rata-rata kelas eksperimen yaitu 84,3 setelah diberikan perlakuan penerapan strategi *Gallery Walk*. Hal tersebut berarti dengan penerapan strategi pembelajaran *Gallery Walk*, dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

2. Adanya Perbedaan Keaktifan Belajar Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi dengan yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah

Berdasarkan hasil penelitian pada penjelasan sebelumnya membuktikan bahwa pada kelompok eksperimen dan kontrol terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa yang diberi perlakuan strategi pembelajaran *Gallery Walk* dengan strategi pembelajaran konvensional. Pada rumusan yang kedua yaitu adanya perbedaan keaktifan belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan yang memiliki motivasi belajar rendah. Berdasarkan hasil observasi pada kelompok kontrol diperoleh hasil *Pretest* sebanyak 23 (72%) motivasi belajarnya tinggi dan 9 (28%) peserta didik motivasi belajarnya sangat tinggi. Sedangkan pada hasil *Posttest* diperoleh hasil yaitu sebanyak 8 (25%) peserta didik motivasi belajarnya rendah, 14 (44%) peserta didik

motivasi tinggi dan 10 (31%) peserta didik motivasi belajarnya sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dalam *Pretest* dan *Posttest* menunjukkan perubahan namun masih perlu untuk ditingkatkan lagi.

Hasil *Pretest* pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa sebanyak 13 (41%) peserta didik motivasi belajarnya sangat rendah, 9 (28%) peserta didik motivasi belajarnya rendah, 7 (22%) motivasi belajarnya tinggi, dan 3 (9%) peserta didik lainnya bermotivasi belajar sangat tinggi. Sedangkan hasil *Posttest* diperoleh hasil yaitu sebanyak 10 (31%) peserta didik motivasi belajarnya sangat tinggi, 15 (47%) peserta didik motivasi belajarnya tinggi, 6 (19%) peserta didik motivasi belajarnya rendah dan 1 (3%) peserta didik lainnya bermotivasi belajar sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dalam *Pretest* dan *Posttest* menunjukkan perubahan yang berarti yakni adanya peningkatan pada peserta didik yang bermotivasi belajar sangat tinggi. Untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan yang memiliki motivasi belajar rendah dilakukan uji ANOVA *Two Way*. Data yang dianalisis adalah data *Posttest* kelompok kontrol dan eksperimen. Berdasarkan hasil ANOVA *Two Way* diperoleh nilai signifikansi (*asympt sig.*) adalah 0,045. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal tersebut membuktikan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada keaktifan belajar peserta didik kelompok kontrol dan eksperimen yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan yang memiliki motivasi belajar rendah, jadi dapat dimaknai bahwa ada perbedaan keaktifan belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan yang memiliki motivasi belajar rendah. Sehingga dapat diambil simpulan bahwa terdapat pengaruh siswa yang memiliki

motivasi belajar tinggi terhadap keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih baik dibanding dengan motivasi belajar rendah, sehingga hipotesis kedua dapat diterima.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka terdapat perbedaan keaktifan belajar peserta didik yang mempunyai motivasi belajar tinggi yang dikuatkan dengan teori Hamzah.B.Uno¹ dimana dalam teori tersebut menyebutkan indikator motivasi belajar tinggi yang terdiri dari, adanya hasrat keinginan berhasil, dorongan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Selain menunjukkan adanya perbedaan keaktifan belajar peserta didik yang bermotivasi tinggi dari kesimpulan yang diperoleh data ANOVA *Two Way* penjelasan sebelumnya. Terdapat perbedaan keaktifan belajar peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yang mendukung teori Erwin Widiasworo² yang menyatakan bahwa indikator motivasi belajar rendah terdiri dari rasa ingin tahu rendah, malas mengerjakan tugas, tidak usaha untuk mencapai prestasi, cepat bosan hingga cepat putus asa bila mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka terdapat pengaruh yang signifikan dengan antara keaktifan belajar peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah pada kelas kontrol dan eksperimen pada saat *Posttest*. Skor rata-rata kelas kontrol yaitu 57,1 dan skor rata-rata kelas eksperimen yaitu 60 setelah diberikan perlakuan penerapan strategi *Gallery Walk*. Hal tersebut berarti

¹Hamzah .B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 23

²Erwin Widiasworo *19 Kiat Sukses Mengembangkan Motivasi Belajar Peserta Didik ...*, 26.

Berdasarkan hal diatas, strategi pembelajaran *Gallery Walk* dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dan motivasi belajar siswa pada kelas A di MI Al-Fithrah Surabaya. Hal ini mendukung teori dari Melvin L. Silberman yang menyatakan bahwa dengan belajar menggunakan strategi pembelajaran *Gallery Walk* adalah untuk menilai dan mengingat apa yang telah dipelajari peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran. Jeniffer Fox juga menyatakan apabila dengan adanya penerapan *Gallery Walk* membuat peserta didik turun aktif ikut serta dalam menyatukan konsep penting dalam mencapai suatu keputusan dan juga berbicara didepan umum.

Penerapan strategi *Gallery Walk* yang dilakukan di MI Al-Fithrah Surabaya merupakan salah satu strategi belajar koopeeratif, dimana peserta didik bekerja dalam suatu kelompok untuk menyelesaikan beberapa soal yang dibuat oleh guru hal ini sesuai dengan teori Ridwan Abdullah Sani. Selain itu penerapan strategi pembelajaran *Gallery Walk* tepat digunakan dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada kelas A di MI Al-Fithrah Surabaya, karena salah satu faktor yang memengaruhi keaktifan menurut Gagne dan Brings dalam Yamin adalah memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang dipelajari), menjelaskan tujuan instruksional, mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik dan memberikan umpan balik.

Penerapan strategi *Gallery Walk* tepat digunakan untuk mengetahui pengaruh antara motivasi belajar peserta didik yang berbeda yang terdiri dari motivasi belajar tinggi dan rendah di MI Al-Fithrah Surabaya. Karena hal ini mendukung teori dari Hamzah B.Uno yang menyebutkan indikator motivasi belajar tinggi terdiri dari, adanya hasrat

